

**INOVASI TRANSPORTASI UNTUK KEBEBASAN MOBILITAS**

**PENYANDANG DISABILITAS**

“Studi Analisis Deskriptif Transportasi Umum Ojek Difa City Tour”



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora**

**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh**

**Gelar Sarjana Strata Satu Bidang Keilmuan Sosiologi**

**Disusun Oleh:**

**Chafid Hidayat**

**NIM: 15720039**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA**

**UIN SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2021**

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-641/Un.02/DSH/PP.00.9/08/2021

Tugas Akhir dengan judul : INOVASI TRANSPORTASI UNTUK KEBEBASAN MOBILITAS PENYANDANG  
DISABILITAS [Studi Analisis Deskriptif Transportasi Umum Ojek Difa City Tour]

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : CHAFID HIDAYAT  
Nomor Induk Mahasiswa : 15720039  
Telah diujikan pada : Senin, 16 Agustus 2021  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Astri Hanjarwati, S.Sos., M.A.

SIGNED

Valid ID: 61288c376d77f

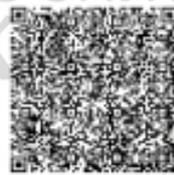


Penguji I

Ahmad Norma Permata, S.Ag., M.A., Ph.D.

SIGNED

Valid ID: 61288206a4a1b



Penguji II

Ui Ardaninggar Luhtitianti, M.A.

SIGNED

Valid ID: 611ea2b073ed6



Yogyakarta, 16 Agustus 2021

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.

SIGNED

Valid ID: 6128916a5452c

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Chafid Hidayat  
NIM : 15720039  
Jurusan : Sosiologi  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora  
Judul Skripsi : Inovasi Transportasi Untuk Kebebasan Mobilitas  
Penyandang Disabilitas

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa penelitian dalam Skripsi saya yang berjudul **“Inovasi Transportasi Untuk Kebebasan Mobilitas Penyandang Disabilitas”** merupakan hasil karya pribadi peneliti dan bukan merupakan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain. Kecuali bagian tertentu yang penulis ambil untuk bahan acuan yang telah dibenarkan secara ilmiah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 2 Agustus 2021

Yang bersangkutan,



Chafid Hidayat

NIM. 15720039

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Kepada Yth.

**Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora**

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah membaca, meneliti dan memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Chafid Hidayat

NIM : 15720039

Program Studi : Sosiologi

Judul Skripsi : Inovasi Transportasi Untuk Kebebasan Mobilitas Penyandang Disabilitas

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam bidang sosial.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah. Demikian perhatiannya, diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Yogyakarta, 2 Agustus 2021



Dr. Astri Hanjarwati, S.Sos., M.A.

NIP. 198505022015032005

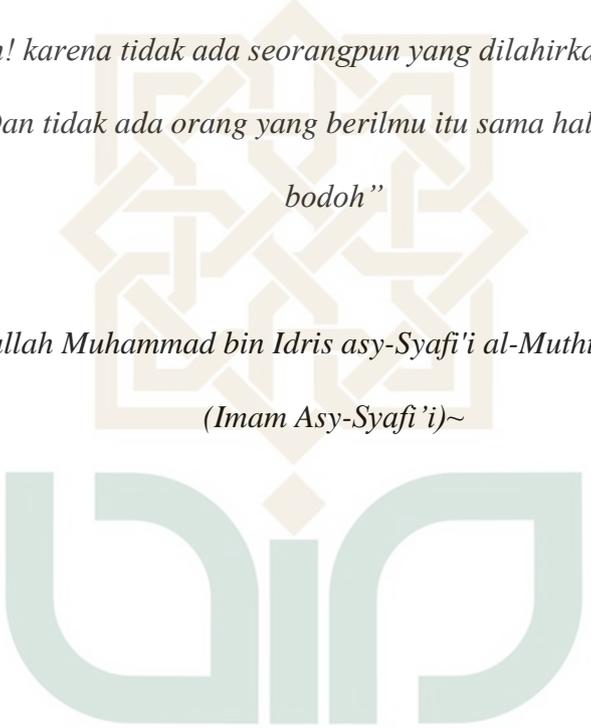
**MOTTO:**

تَعَلَّمْ فَلَيْسَ الْمَرْءُ يُوَلَّدُ عَالِمًا # وَلَيْسَ أَخُو عِلْمٍ كَمَنْ هُوَ جَاهِلٌ

*“Belajarlah! karena tidak ada seorangpun yang dilahirkan dalam keadaan berilmu # Dan tidak ada orang yang berilmu itu sama halnya seperti orang bodoh”*

*~Abu Abdullah Muhammad bin Idris asy-Syafi'i al-Muththalibi al-Qurasy*

*(Imam Asy-Syafi'i)~*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERSEMBAHAN

*Skripsi ini penulis persembahkan kepada seluruh keluarga tercinta, khususnya kedua Ayah dan Ibu (Nurcholis dan Siti Maryam) tercinta yang telah berjuang secara moril maupun materil hingga peneliti dapat berada pada titik ini.*

*Seluruh guru, ustadz, kyai dan dosen yang telah mendidik ruh peneliti untuk dapat belajar menikmati manis pahitnya menuntut ilmu.*

*Tidak lupa teman-teman seperjuangan yang telah menemani dan mengajarkan berbagai hal baru tentang dunia perkampusan yang sebelumnya peneliti masih sangat awam.*

*Untuk almamater tercinta, program studi sosiologi fakultas ilmu sosial dan humaniora UIN Sunan Kalijaga yang telah menjadi wadah peneliti dalam menimba tetesan ilmu akademik.*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT, dzat yang maha segalanya. Karena hanya atas pertolonganNYA lah penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sang hamba panutan ummat dan pemberi sayafa'at.

*Alhamdulillahirobbil 'alamiin*, setelah melalui berbagai proses yang cukup panjang, skripsi dengan judul “**Inovasi Transportasi Untuk Kebebasan Mobilitas Penyandang Disabilitas**” telah selesai ditulis sebagai karya ilmiah untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Sosiologi dari Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis telah berusaha sekuat tenaga dan pikiran untuk memperoleh hasil sebaik mungkin sesuai kemampuan peneliti. Namun penulis menyadari bahwa karya tulis ini tidak terlepas pada kekurangan, baik dari isinya maupun segi kepenulisan, karena keterbatasan dari kemampuan pengetahuan dari penulis sendiri.

Dalam penulisan skripsi ini penulis juga menyadari bahwa penulisan ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT sebagai pemberi kekuatan sejati, tanpa perlindungan dan bantuan dari-Nya sesulit apapun segala urusan dunia tidaklah akan terasa mudah dan terselesaikan.
2. Bapak Dr. Phil. Al-Makin, M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Mochammad Sodik S.Sos., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga atas segala wejangan dan ilmu yang diberikan saat penulis masih kuliah.
4. Ibu Dr. Muryanti, M.A selaku Kepala Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga.
5. Bapak Achmad Uzair, Ph.D dan Ibu Dr. Astri Hanjarwati, S.Sos., M.A., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan masukan dan motivasi penulis dengan sabar sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
6. Ibu Dr. Napsiah, S.Sos., M.Si., selaku dosen pembimbing akademik selama di kampus, dan yang selalu mengingatkan penulis pada kejadian saat ujian

semester menggunakan pensil namun masih mendapat toleransi, karena keteledoran penulis.

7. Kepada pengasuh Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede, KH. Ahmad Zabidi Marzuqi dan Almaghfurlah KH. Asyhari Marzuqi, yang menjadi teladan penulis untuk tetap belajar mengarungi samudra keilmuan.
8. Kepada pengasuh Pondok Pesantren Nurul Jadid Singkut, KH. Imam Hambali yang telah mengajarkan kemandirian dan pengenalan tentang dunia pesantren hingga betah sampai saat ini.
9. Kepada ustadz-ustadz di desa penulis yang telah mengajar penulis dengan ikhlas tanpa meminta imbalan sedikitpun, melalui beliau penulis bisa mengaji dan sampai pada pendidikan tinggi ini.
10. Kedua orang tua penulis, Bapak Nurcholis dan Ibu Siti Maryam. Tanpa mereka, penulis bukanlah siapa-siapa dan tak bisa apa-apa. Terima kasih atas segala yang telah diberikan. Hanya do'a yang mampu penulis persembahkan. Semoga kesehatan dan perlindungan dari Allah senantiasa menyertai mereka.
11. Kepada saudara kandung penulis, yaitu Charismanto, Umi Prabawanti dan Ahmad Alvin Masykur yang telah memberi kekuatan peneliti untuk terus maju menyelesaikan kewajibannya.
12. Kepada teman satu DPS Andrian dan Arif, teman nongkrong Qiyan (kucing), Andrian (Takmir) dan Rizaldi, umumnya teman-teman Sosiologi 2015 yang telah kebersamai penulis dalam mengais ilmu di kampus tercinta yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, semoga semua selalu sukses dengan jalannya masing-masing.
13. Kepada teman-teman santri dan pengurus Pondok Pesantren Nurul Ummah seiman seperjuangan yang hampir 90% kehidupan penulis berada didalamnya, yang membentuk karakter dan mental peneliti untuk selalu bisa tertawa meskipun dompet sedang menipis.
14. Kepada narasumber dan perusahaan ojek difa city tour yang telah meluangkan waktu, argumen dan pengalamannya kepada penulis, sehingga penulis bertambah syukur dengan apa yang dimiliki saat ini.

Yogyakarta, 2 Agustus 2021

Penyusun



Chafid Hidayat

## DAFTAR ISI

### Contents

INOVASI TRANSPORTASI UNTUK KEBEBASAN MOBILITAS PENYANDANG DISABILITAS .....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv
MOTTO: .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR BAGAN .....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
ABSTRAK .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Tinjauan Pustaka.....	9
F. Kerangka Teori .....	13
G. Metodologi Penelitian.....	20
H. Sistematika Pembahasan.....	27
BAB II GAMBARAN UMUM OJEK DIFA.....	29
A. Transportasi Online .....	29
B. Letak Geografi Kantor Difa City Tour .....	30
C. Gambaran Umum Difa City Tour.....	30
D. Biografi Pendiri Difa City Tour.....	32
E. Latar Belakang Difa City Tour .....	34
F. Sekilas Sejarah Berkembangnya Difa City Tour .....	36
G. Visi dan Misi Difa City Tour .....	39
H. Daftar Anggota Difa City Tour.....	39

I. Struktur Organisasi .....	41
J. Wilayah Operasional Difa City Tour.....	42
K. Jenis Kendaraan Ojek Difa .....	43
L. Sistem Pembagian Hasil Difa City Tour .....	46
M. Pelayanan Difa City Tour .....	46
N. Kerjasama Difa City Tour .....	49
O. Cara Pemesanan Difa City Tour .....	49
<b>BAB III INOVASI TRANSPORTASI TERHADAP KEBEBASAN MOBILITAS PENYANDANG DISABILITAS .....</b>	<b>51</b>
A. Perekrutan Anggota Driver Difa City Tour .....	51
B. Kebebasan Penyandang Disabilitas .....	53
C. Media Inovasi Difa City Tour.....	57
<b>BAB IV ANALISIS INOVASI TRANSPORTASI DIFA CITY TOUR DALAM KONSEP DIFUSI INOVASI EVERETT M. ROGERS.....</b>	<b>64</b>
A. Karakter Inovasi Transportasi Difa City Tour.....	65
B. Kebebasan Mobilitas .....	74
C. Analisis Inovasi Difa City Tour Terhadap Kebebasan Mobilitas Penyandang Disabilitas.....	75
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>77</b>
A. KESIMPULAN .....	77
B. SARAN.....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>81</b>
<b>LAMPIRAN – LAMPIRAN.....</b>	<b>86</b>

## DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Struktur Organisasi Ojek Difa .....	42
--	----



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Waktu Observasi .....	23
Tabel 1. 2 Waktu Wawancara .....	24
Tabel 2. 1 Daftar Pengurus Ojek Difa.....	40
Tabel 2. 2 Daftar Driver Ojek Difa .....	40



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Info Grafis Perkembangan Transportasi darat .....	2
Gambar 1. 2 Kerangka Teoritik .....	20
Gambar 2. 1 Letak Geografi.....	30
Gambar 2. 2 Profil Founder Difa City Tour.....	32
Gambar 2. 3 Wawancara Responden .....	35
Gambar 2. 4 Armada Jenis Satu Kursi Penumpang.....	43
Gambar 2. 5 Kendaraan Dua Penumpang .....	44
Gambar 2. 6 Kendaraan Non Kursi.....	45
Gambar 3. 1 Instagram Difa City Tour.....	58
Gambar 3. 2 Facebook Difa City Tour .....	59
Gambar 3. 3 Twitter Difa City Tour .....	60
Gambar 3. 4 Hotline Difa City Tour .....	61
Gambar 3. 5 Email Difa City Tour .....	61
Gambar 3. 6 BBM Difa City Tour .....	62
Gambar 3. 7 Website Difa City Tour.....	62



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Perkembangan dunia teknologi dewasa ini semakin mengalami kemajuan yang pesat dari berbagai sektor, akibatnya manusia dihadapkan pada dua sisi *life of choice*, yaitu dimana seseorang dapat berkembang memanfaatkan teknologi atau justru tertekan dengan adanya teknologi. Berbicara mengenai teknologi tentu menjadi pembahasan yang panjang dan kompleks, dikarenakan teknologi akan terus digantikan dengan inovasi teknologi yang lebih mutakhir. Dibalik kemajuan yang pesat, ada hak-hak kemanusiaan yang kurang diperhatikan dalam melibatkan pembangunan fasilitas umum, yaitu penyandang disabilitas. Sebagai penyandang disabilitas, ia berhak mendapatkan hak yang sama untuk mobilitas terlebih menggunakan teknologi yang aksesibel. Maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ada apa dengan inovasi ojek difa dan mengapa hal tersebut terjadi.

Penelitian ini menggunakan teori dari Everett M. Rogers yaitu Difusi Inovasi, dimana teori ini menjelaskan inovasi ojek difa bisa tersebar dan di adopsi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif melalui reduksi data, penyajian, pengelompokan, dan pengambilan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi ojek difa merupakan bentuk kepedulian penyandang disabilitas pada hak-hak mobilitas yang kurang dipedulikan sebagai sekelompok minoritas di tengah padatnya perkotaan. Selain itu, inovasi tersebut menjadi bukti bahwa seorang penyandang disabilitas tidak bisa dipandang sebelah mata, tetapi juga bisa berkemajuan bahkan dapat bermanfaat bagi banyak orang.

**Kata Kunci: Inovasi, Mobilitas, Penyandang Disabilitas**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Makhluk hidup mempertahankan eksistensinya dengan mengonsumsi yang dibutuhkan dari sumber daya yang ada dilingkungannya agar dapat mereproduksi dirinya. Dari semua makhluk yang ada di bumi, manusia merupakan satu-satunya makhluk yang berhasil mengembangkan emosi serta inteligensinya sampai taraf yang sangat tinggi. Dengan akal dan kemampuannya, manusia mampu menciptakan berbagai alat dan teknologi untuk melakukan abstraksi secara efisien pada apa yang dibutuhkan melalui sumber daya sekelilingnya.<sup>1</sup>

Dengan kemampuan yang dimiliki manusia, mereka berupaya menciptakan inovasi-inovasi yang berdampak besar bagi peradaban masa depan. Perkembangan teknologi yang terjadi mempengaruhi perubahan-perubahan *life style*, cara berpikir, industri, media informasi, transportasi dan lain sebagainya. Keadaan yang terjadi di era teknologi pada hal-hal tersebut bisa kita sebut dengan modernitas kehidupan.

Kemajuan modernitas yang terjadi saat ini, sedikit banyaknya akan berpengaruh pada cara/perilaku hidup manusia. Di bidang teknologi informasi dan komunikasi misalnya, seseorang dapat melakukan interaksi melalui jarak jauh. Atau dalam teknologi transportasi seseorang dapat melakukan perjalanan yang amat singkat dengan jarak yang sangat jauh dengan menggunakan pesawat terbang.

---

<sup>1</sup> M. Sahari Besari, *TEKNOLOGI DI NUSANTARA: 40 abad hambatan inovasi* (Jakarta: Salemba Teknika, 2008). Hlm 10.

Moda transportasi darat merupakan alat mobilitas yang ada didarat produk kendaraan yang datang dari pengembangan inovasi teknologi, untuk mempermudah mobilitas di yang Modernitas ini dapat terjadi di berbagai bidang, salah satunya bidang transportasi, lihat gambar dibawah ini:<sup>2</sup>

Gambar 1. 1 Info Grafis Perkembangan Transportasi darat



Sumber: Antaranews 2019  
(Diakses pada tanggal 15 maret 2021)

Kita bisa melihat bahwa menurut info grafis diatas, perkembangan moda transportasi umum di Indonesia, dari tahun ketahun mengalami modernitas yang signifikan. Dari tahun 2014 ke 2019 saja, artinya dalam jangka 5 (lima) tahun kebelakang, telah terjadi transformasi yang sangat cepat. Hal tersebut terjadi karena adanya Inovasi di bidang transportasi.

Inovasi dibidang transportasi yang ada di Indonesia, menginterpretasikan bahwa mobilitas sangatlah penting (*urgent*). Sekaligus upaya pemerintah dalam memberikan kemudahan bagi masyarakatnya untuk bergerak (*movement*) dari satu tempat ketempat yang lain. Hal tersebut juga sebagai upaya pemerintah dalam memberikan fasilitas umum bertaraf internasional.

<sup>2</sup> “Infografik Sejarah transportasi umum darat - ANTARA News,” diakses 15 Maret 2021, <https://www.antaranews.com/infografik/802351/sejarah-transportasi-umum-darat>.

Selain sebagai fasilitas infrastruktur pemerintah, transportasi umum juga berfungsi sebagai penjemputan bagi pekerja, wisatawan, maupun pendidikan bagi masyarakat umum. Sehingga kemajuan transportasi kearah yang lebih baik tentu disambut baik pula oleh masyarakat.

Sektor transportasi memainkan peran penting dalam mendukung kebebasan mobilitas masyarakat. Oleh karena itu, layanan transportasi umum haruslah dapat diakses oleh semua masyarakat, tidak terkecuali para penyandang disabilitas. Penyediaan transportasi umum oleh pemerintah setempat menjadi indikator, bahwa pemerintah peduli dengan kebutuhan mobilitas masyarakatnya. Setahu peneliti, daerah yang sudah menerapkan fasilitas ramah disabilitas pada transportasi umumnya baru ada di D.I Jakarta.

Berbicara mengenai transportasi ramah disabilitas, tentu bukan hanya masalah pengadaan saja tetapi juga harus dikawal hingga benar-benar dapat diakses oleh penyandang disabilitas. Hal tersebut dilakukan supaya pengadaan fasilitas yang disediakan dapat dimanfaatkan dengan baik sesuai standar kedisabilitas, karena ini dapat mempunyai efek pada perekonomian, pendidikan, sosial dan lain sebagainya terhadap keberlangsungan hidup penyandang disabilitas.

Yogyakarta merupakan satu-satunya daerah di Indonesia yang mempunyai gelar istimewa atau Daerah Istimewa. Dalam situs resmi BPKP Yogyakarta, ada tiga hal mengapa yogyakarta itu bisa dikatakan istimewa. Pertama, dalam hal

sejarah pembentukan pemerintahan. Kedua, dalam hal bentuk pemerintahannya dan yang ketiga, dalam hal kepala pemerintahannya.<sup>3</sup>

Keistimewaan Yogyakarta juga semakin kuat karena selain dikenal sebagai kota budaya, Yogyakarta juga dikenal sebagai kota pendidikan, kota wisata, kota kuliner, kota toleransi dan lain-lain. Tidak jarang anak muda sekarang menyebutnya dengan kota kenangan. bahkan ada yang mengatakan kalau Jogja tercipta dari “Rindu, Pulang dan Angkringan”.<sup>4</sup>

Dengan banyaknya destinasi yang ada di Yogyakarta, lagi-lagi transportasi umum mengambil bagian penting dalam sebuah teknologi untuk menunjang kebutuhan mobilitas warga masyarakat. Dalam hal ini, pemerintah D.I Yogyakarta berupaya untuk memberikan infrastruktur sebaik mungkin. Dalam sektor transportasi umum, moda paling eksis yang mempunyai peran penting dalam membantu mobilitas masyarakat adalah “Bus Trans Jogja”.

Trans Jogja sendiri dimulai pada tahun 2004, namun sebutan untuk bus yang dimaksud (Trans Jogja) adalah bus patas, yang mana kepemilikannya masih perorangan. Hingga kemudian pada tahun 2007, munculnya *brand image* “BusTrans Jogja” diberikan langsung oleh gubernur D.I Yogyakarta.<sup>5</sup> Trans Jogja diperkenalkan kepada publik dengan semangat menyediakan transportasi inklusif

---

<sup>3</sup> “Sejarah Keistimewaan Yogyakarta,” *situs resmi bpkp 2020* (blog), diakses 1 Maret 2020, <http://www.bpkp.go.id/diy/konten/815/sejarah-keistimewaan-yogyakarta>.

<sup>4</sup> Jauh Hari Wawan S, “Teringat Sajak Joko Pinurbo tentang Yogya, Rindu, Pulang dan Angkringan,” *detiknews*, diakses 16 Maret 2021, <https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-5023426/teringat-sajak-joko-pinurbo-tentang-yogya-rindu-pulang-dan-angkringan>.

<sup>5</sup> Novi Rosiana Raharjo, “Pengaruh Kualitas Jasa Terhadap Citra Trans Jogja” (Yogyakarta, Universitas Atma Jaya, 2011), <http://e-journal.uajy.ac.id/1881/3/2KOM02985.pdf>.

untuk kemaslahatan masyarakat Yogyakarta, termasuk bagi para penyandang disabilitas.

Perlu diketahui, saat ini jumlah Disabilitas di kota Yogyakarta sendiri mencapai 4.527 dari total populasi 457.668 penduduk yang ada. Angka ini akan lebih meningkat lagi apabila dijumlahkan dengan seluruh kabupaten yang ada di D.I Yogyakarta, baik disabilitas yang sudah terdata ataupun yang belum.<sup>6</sup> Berdasarkan Susenas pada tahun 2012 D.I Yogyakarta (3,89%) berada di urutan kedua setelah Bengkulu (3,96%) dari total Provinsi di Indonesia, sedangkan urutan terakhir adalah Provinsi Papua (1,05%).<sup>7</sup>

Penyandang disabilitas di Yogyakarta terus mengalami peningkatan yang signifikan, proliferasi seperti ini tentu menjadi tanggung jawab kita bersama sebagai makhluk sosial. Sehingga, perlu adanya keseimbangan (*balancing*) fasilitas umum agar penyandang disabilitas juga dapat menikmatinya sebagaimana masyarakat lainnya.

Mayoritas kondisi kehidupan disabilitas masih sangat memprihatinkan. Berada dalam keluarga yang belum terpenuhi kebutuhan hidupnya, kemiskinan dan kecacatan memang menjadi dua masalah yang sulit untuk dipisahkan.<sup>8</sup> Tidak heran jika penyandang disabilitas berasal dari keluarga *mid-low level*, akan mengalami kesulitan untuk menyambung hidupnya, baik pekerjaan maupun pendidikan.

---

<sup>6</sup> Theresia Octastefani, Bayu Mitra Adhyatma Kusuma, *The Rising of Ojek Difa, Positioning Penyandang disabilitas as Subject in Providing Inclusive Public Transportation Service for Yogyakarta Indonesia*, vol. 6 (Thailand: Asian Academic Society International Conference, 2017).

<sup>7</sup> Kementerian Kesehatan RI, "Situasi Penyandang Disabilitas," *Buletin Jendela, Data dan Informasi Kesehatan*, 2014.

<sup>8</sup> Astri Hanjarwati, "Resiliensi Penyandang Paraplegia Korban Bencana Gempa Bumi Di Kabupaten Bantul" (Yogyakarta, Universitas Gajah Mada, 2019).

Terlepas dari latar belakang penyebab kecacatan yang terjadi, kecacatan berdampak pada keterbatasan kemampuan seseorang dalam mencari pekerjaan. Akibatnya perekonomian menjadi terasa lebih sulit, apalagi sudah berkeluarga. Tidak hanya itu, dalam hal pendidikan juga akan lebih sulit ketika mengakses pelajaran dengan sistem yang tidak aksesibel serta konstruk bangunan yang belum tentu semua sekolah mendukung akan akses Disabilitas.

Adanya transportasi umum yang disediakan pemerintah D.I Yogyakarta, ternyata belum cukup untuk memenuhi standar kedisabilitas. Hal tersebut berdasarkan pengalaman penyandang disabilitas yang masih sulit untuk mengaksesnya. Tidak heran jika jarang ditemui penyandang disabilitas menggunakan Trans Jogja ini. Baik dalam fasilitas tempat khususnya hingga operasionalnya. Bahkan di haltepun yang *notabene* sudah ada ramnya, penyandang disabilitas masih merasa kesulitan ketika memasuki bus, karena *shelternya* dirasa masih terlalu jauh untuk satu langkah kaki orang normal, berbeda dengan yang menggunakan roda.

Keadaan seperti ini sungguh memprihatinkan dan disayangkan tentunya. Karena penyandang disabilitas belum sepenuhnya merasakan fasilitas transportasi yang sudah disediakan oleh pemerintah. Kondisi seperti ini justru menjadi peluang baru bagi Difa City Tour and Transport untuk berperan dimasyarakat disabilitas khususnya, sekaligus membantu pemerintah dalam menyediakan transportasi umum sesuai standar kedisabilitas.

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian mengenai problematika disabilitas ini penting untuk diangkat ke ranah publik, karena masyarakat disabilitas

juga hidup berdampingan dengan masyarakat pada umumnya. Sehingga penyesuaian-penyesuaian budaya, sosial dan yang paling penting fasilitas disabilitas harus memenuhi standar dan kelayakan pengguna (disabilitas). Hal demikian dilakukan agar antara masyarakat disabilitas dan masyarakat umum bisa melakukan aktivitas kehidupan berdampingan tanpa adanya tekanan satu belah pihak.

### **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas, bisa diidentifikasi bahwa terdapat beberapa pokok permasalahan yang harus dicari kebenaran dan solusinya. Berikut permasalahannya:

1. Bagaimana karakter Inovasi Ojek Difa dapat berdampak pada kebebasan mobilitas penyandang disabilitas?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berkaca dari masalah diatas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui karakter Inovasi yang dikembangkan oleh ojek difa dalam membantu memfasilitasi kebebasan mobilitas penyandang disabilitas.

### **D. Manfaat Penelitian**

Sebuah penelitian yang baik tentu akan menjadi sumber referensi penting bagi banyak penelitian, tentu dalam tema yang sama. Dengan adanya penelitian

yang berkelanjutan, diharapkan dapat memberikan pengetahuan berbeda dan data penelitian yang lebih *up to date*. Dalam penelitian ini, manfaat penelitian dibagi menjadi dua bagian:

1. Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam khasanah keilmuan akademis, baik dari segi pengetahuan baru maupun untuk menambah data penelitian yang lebih *up to date*. Hal tersebut juga bisa meliputi *literature* bacaan maupun koleksi kepustakaan. Dalam penelitian ini, diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai kajian inklusi dan kajian inovasi sebagai bentuk kemajuan modernisasi.

2. Praktis

Adapun secara praktisnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pembelajaran dan pengalaman bagi masyarakat Yogyakarta, terutama peneliti. Karena manusia merupakan makhluk sosial yang selalu berdampingan dan saling membutuhkan satu sama lain (*Gregariousness*).

Secara umum, penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan perjuangan penyandang disabilitas di era modernisasi agar dapat bertahan hidup dan menghidupi sesama. Secara khusus, memberikan informasi tentang konsep inovasi, maupun membahas tentang pengorganisasian kelompok penyandang disabilitas dalam mengkonstruksi strategi *social enterprise*. Selain dari pada hal itu, hasil

dari penelitian ini juga dapat menjadi bagian dari kajian inklusi di Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, khususnya Jurusan Sosiologi UIN Sunan Kalijaga.

## **E. Tinjauan Pustaka**

Peneliti Alan Bryman mendefinisikan kajian pustaka sebagai ulasan kritis terhadap hasil penelitian yang sudah eksis sebelumnya berkaitan dengan topik yang akan diteliti dan relevan dengan ide teoritis yang akan diaplikasikan.<sup>9</sup> Kajian pustaka merupakan karya ilmiah terdahulu yang digunakan sebagai sumber referensi penelitian. Sehingga dapat mencari penemuan untuk melengkapi atau bahkan kritikan jika ditemukan suatu hasil penelitian yang berbeda dilapangan.

*Pertama*, penelitian ini dilakukan oleh Agus Slamet dalam skripsinya yang berjudul “Peran Difa City Tour Dalam Meningkatkan Kemandirian Penyandang Disabilitas”.<sup>10</sup> Dalam penelitiannya tersebut, menjelaskan tentang masih adanya hambatan yang dialami penyandang disabilitas dalam mengakses transportasi umum, sehingga ruang gerak untuk menjalankan aktifitas sehari-hari menjadi sulit. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif, kemudian pengambilan datanya dengan obsevasi, wawancara dan dokumentasi.

---

<sup>9</sup> Sidiq, “Contoh Kajian Pustaka,” *Sosiologis.Com* (blog), 11 Mei 2018, <http://sosiologis.com/contoh-kajian-pustaka>.

<sup>10</sup> Agus Slamet, “Peran Difa City Tour Dalam Meningkatkan Kemandirian Penyandang Disabilitas” (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2018).

Dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa kegiatan dan layanan yang ditawarkan Ojek Difa dapat meningkatkan kemandirian seseorang, khususnya penyandang disabilitas. Karena untuk meningkatkan kemandirian dibutuhkan sarana penunjang, seperti halnya moda transportasi.

Penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini sama-sama membahas mengenai penyandang disabilitas dengan obyek yang sama. Namun penelitian diatas membahas tentang sebuah peran dari agen ojek difa terhadap penyandang disabilitas, sedangkan peneliti membahas mengenai inovasi alat transportasi ojek difa yang berdampak pada kebebasan hak mobilitas.

*Kedua*, penelitian oleh Dina Ulfah Rahmawati dan I Made Krisnajaya dengan judul “Peran Komunitas Difa City Tour and Transport (Ojek Difa) dalam Mewujudkan Nilai-Nilai Publicness bagi Penyandang Disabilitas”.<sup>11</sup> Pada penelitian tersebut menjelaskan bahwa alat transportasi bagi penyandang disabilitas masih jauh dari kata baik, selain itu juga tentang problematika sulitnya memperoleh pekerjaan maupun diskriminasi penyandang disabilitas. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif, dan pengambilan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai penguatnya.

Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa ojek difa telah berperan sebagai fasilitasi, edukasi, dan perwakilan dengan baik dalam mewujudkan nilai-nilai publicness bagi pengemudinya. Bahkan pengemudi ojek difa juga mudah

---

<sup>11</sup> Dina Ulfah Rahmawati Krisnajaya I Made, “Peran Komunitas Difa City Tour and Transport (Ojek Difa) dalam Mewujudkan Nilai-Nilai Publicness bagi Penyandang Disabilitas” (Yogyakarta, Universitas Gajah Mada, 2019).

mendapatkan haknya seperti mobilitas, memperoleh pekerjaan, bebas berpendapat dan berinteraksi dengan masyarakat.

Penelitian diatas masih sama dengan penelitian sebelumnya yang mana meneliti ojek difa dalam ranah penyandang disabilitas. Penelitian diatas meneliti ojek difa sebagai agen publicness yang dapat memberikan pengaruh terhadap hak-hak penyandang disabilitas. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan penulis saat ini yang bukan hanya melihat dari organisasi ojek difanya, melainkan karakter inovasi yang berpengaruh terhadap kebebasan mobilitas penyandang disabilitas.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Sukarmin dengan judul “Inovasi Pelayanan Publik Melalui Adminduk Inklusif di Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Bulukumba”.<sup>12</sup> Penelitian membahas tentang inovasi pelayanan publik adminduk inklusi dinas kependudukan dan catatan sipil Kabupaten Bulukumba. Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif, dan pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi dan wawancara.

Dari penelitian tersebut memperoleh hasil bahwasanya inovasi mengenai peningkatan pelayanan publik bagi penyandang disabilitas melalui adminduk inklusi terletak pada penjemputan data secara langsung. Yang mana membawa peralatan perekaman yang lengkap sebagaimana yang ada di kantor dan tanpa pungutan biaya. Hal ini meminimalisir penyandang disabilitas yang tidak/belum mempunyai Kartu Keluarga ataupun Kartu Tanda Penduduk.

---

<sup>12</sup> Sukarmin, “Inovasi Pelayanan Publik Melalui Adminduk Inklusif di Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Bulukumba” (Makassar, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020).

Berdasarkan penelitian diatas, inovasi yang dimaksud adalah sebuah program untuk merespon kebutuhan penyandang disabilitas dalam pengurusan data secara mudah, responsif dan gratis. Sedangkan yang diteliti saat ini, peneliti sebuah inovasi transportasi inklusi bagi mobilitas penyandang disabilitas.

*Keempat*, penelitian oleh Rachmita Maun Harahap, Imam Santosa dkk yang berjudul “Inovasi Akses *Assistive Technology* Untuk Mahasiswa Disabilitas Pendengaran Dengan Pendekatan Prinsip *Universal Design*”.<sup>13</sup> Penelitian ini menjelaskan bahwa, berdasarkan 56 responden mahasiswa atau alumni tunarungu masih kesulitan berkomunikasi dengan dosen atau mahasiswa lain. Karena ketidakmampuannya dalam menggunakan dan memahami bahasa isyarat mereka. Penelitian ini menggunakan *mix methode*, yaitu menggunakan metode kualitatif sedangkan pengumpulan datanya menggunakan angket kuisioner dan dilanjutkan dengan wawancara mendalam.

Dari penelitian tersebut ditemukan hasil bahwasanya mahasiswa disabilitas tersebut tidak membawa penterjemah bahasa isyarat dan tidak mengerti bahasa isyarat. Sehingga 56 orang tersebut membutuhkan dukungan *assistive technology* berupa aplikasi “*TextHear*” atau “*Kaist*” (Aplikasi untuk tuli) pada ruang perkuliahan.

Penelitian diatas sama-sama meneliti mengenai teknologi bantu bagi penyandang disabilitas, namun penelitian diatas lebih fokus pada kebutuhan penyandang disabilitas tuna rungu dan pengimplementasian aplikasi tuna rungu

---

<sup>13</sup> Rachmita Maun Harahap, Imam Santosa, Deddy Wahyudi, Widjaja Martokusumo, “Inovasi Akses *Assistive Technology* Untuk Mahasiswa Disabilitas Pendengaran Dengan Pendekatan Prinsip *Universal Design*,” *Universitas Negeri Surabaya*, 2017, 372.

pada *smartphone* dan ruang kelas. Sedangkan peneliti lebih fokus pada inovasi teknologi bantu mobilitas tuna netra maupun tuna daksa, melalui transportasi ojek difa.

Berdasarkan tinjauan pustaka diatas, menjelaskan bahwasanya penyandang disabilitas juga mempunyai hak yang sama untuk menikmati teknologi modern. Secara umum, teknologi bantu penyandang disabilitas disebut dengan *assistive technology* yang bisa diimplementasikan diberbagai sektor sesuai kebutuhan. Penelitian diatas mencoba meneliti hak-hak penyandang disabilitas dalam fasilitas inklusi dan penggunaan teknologi bantu (*assistive technology*) yang dapat membantunya dalam hal pelayanan, pendidikan ataupun pekerjaan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada fokus penelitiannya, dimana peneliti menganalisis kesesuai karakter transportasi ojek difa dengan karakter inovasi dari Everret M. Rogers dan pengaruhnya terhadap hak mobilitas penyandang disabilitas. Penelitian ini bukan bertujuan untuk menyalahkan atau membenarkan penelitian terdahulu, melainkan sebagai pelengkap literatur data apabila ada data yang kurang, sehingga saling mengisi satu sama lain.

## **F. Kerangka Teori**

Menurut Kerlinger, teori adalah himpunan konstruk (konsep), defenisi, dan proposisi yang mengemukakan pandangan sistematis tentang gejala dengan

menjabarkan relasi diantara variabel, untuk menjelaskan dan meramalkan gejala tersebut.<sup>14</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori difusi inovasi dari Everett M. Rogers. Ada tiga konsep pokok yang dibahas Rogers dalam DOI, yakni inovasi, difusi, dan adopsi.<sup>15</sup> Inovasi adalah hasil dari sebuah ide gagasan, praktik atau objek yang dipersepsikan sebagai suatu hal yang baru oleh individu. Sedangkan difusi merupakan proses mengkomunikasikan sebuah inovasi melalui saluran komunikasi tertentu, dalam waktu tertentu kepada anggota sistem sosial. Atau dalam kata lain penyebaran inovasi tersebut. Adopsi akan terjadi ketika individu menggunakan secara penuh sebuah inovasi ke dalam praktek sebagai pilihan terbaik.

### **1. Difusi Inovasi**

Teknologi adalah sarana untuk meningkatkan kemampuan manusia dan suatu instrumen perubahan (*instrumen of change*). Menurut D.Bell,<sup>16</sup> teknologi pada dasarnya adalah instrumen untuk memperbesar (*expand*) kekuasaan manusia (*human powers*) dalam menciptakan kekayaan (*wealth*). Hanya satu cara untuk menciptakan kekayaan adalah dengan melakukan nilai tambah yang efisien.

Teori difusi awal mulanya muncul pada tahun 1903. Teori ini pertama kali diperkenalkan oleh seorang sosiolog Prancis bernama Gabriel Tarde.<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup> Rakhmat (2004) dalam Tri Yunita, "Tayangan Acara The Golden Ways dan Motivasi Diri" (Medan, Universitas Sumatera Utara, 2012).

<sup>15</sup> Sholahuddin, "Pengaruh Karakteristik Inovasi Terhadap Niat Mengadopsi Solopos E-Paper" (Surakarta, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017), <http://eprints.ums.ac.id/51884/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>.

<sup>16</sup> D.Bell, *THE FUTURE OF TECHNOLOGI* (Selangor Darul Ehsan: Pelanduk Publications, 2001).

<sup>17</sup> Herman, "Teori Difusi Inovasi – Konsep dan Perkembangannya," diakses 12 November 2019, <https://pakarkomunikasi.com/teori-difusi-inovasi>.

Kemudian dikembangkan dan dipopulerkan oleh Everett Rogers pada tahun 1964 melalui bukunya yang berjudul *Diffusion of Innovations*.

Menurut Rogers, difusi inovasi sebagai proses dimana suatu inovasi dikomunikasikan melalui saluran tertentu dalam jangka waktu tertentu di antara para anggota suatu sistem sosial (*the process by which an innovation is communicated through certain channels overtime among the members of a social system*).<sup>18</sup>

Teori difusi inovasi pada esensinya menjelaskan bagaimana sebuah gagasan dan ide baru dikomunikasikan pada sebuah kultur atau kebudayaan. Difusi inovasi adalah suatu proses penyebaran serapan ide-ide atau hal-hal yang baru dalam upaya untuk merubah suatu masyarakat yang terjadi secara terus menerus dari suatu tempat ke tempat yang lain, dari suatu kurun waktu ke kurun waktu yang berikut, dari suatu bidang tertentu ke bidang yang lainnya kepada sekelompok anggota dari sistem sosial.<sup>19</sup>

Menurut Rogers, ada lima karakteristik dalam proses keputusan inovasi berada tahap persuasion stage (tahap persuasi), diantaranya sebagai berikut:<sup>20</sup>

- a. **Keunggulan relatif (*Relative advantage*)**, sebuah inovasi harus mempunyai keuntungan (Keunggulan) dan nilai lebih dari inovasi sebelumnya.

---

<sup>18</sup> E. Roger, dalam Zunita Hafni, "Pengaruh Karakteristik Inovasi dan Sistem Sosial Terhadap Adopsi Inovasi Program Bina Keluarga Balita (BKB) Di Kelurahan Kwala Bingai Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat" (Medan, Universitas Sumatera Utara, 2011), <http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/30598/Chapter%20II.pdf>.

<sup>19</sup> Hafni.

<sup>20</sup> Sholahuddin, "Pengaruh Karakteristik Inovasi Terhadap Niat Mengadopsi Solopos E-Paper."

- b. **Kesesuaian (*Compatibility*)**, merupakan derajat sebuah inovasi itu dipersepsikan sesuai dengan nilai-nilai yang sudah ada, pengalaman masa lalu, serta sesuai dengan kebutuhan orang-orang yang potensial sebagai pengadopsi.
- c. **Kerumitan (*Complexity*)**, merupakan tingkat sebuah inovasi dipersepsikan sulit untuk dipahami atau digunakan.
- d. **Ketercobaan (*Trialability*)**, merupakan derajat sebuah inovasi dapat dieksperimentasikan pada lingkup terbatas.
- e. **Keterlihatan (*Observability*) keuntungan**, merupakan tingkat di mana sebuah inovasi itu terlihat bagi orang lain Inovasi hanya bisa diterima apabila telah teruji dan terbukti mempunyai keuntungan atau nilai dibandingkan dengan inovasi yang lama.

## 2. Kebebasan Mobilitas

Kebebasan mobilitas atau kebebasan bergerak merupakan sebuah konsep hak asasi manusia yang meliputi hak seseorang untuk pergi dari satu tempat ke tempat yang lain dalam wilayah suatu negara.<sup>21</sup> Hak mobilitas tersebut bukan hanya pada saat berpindah tempat saja, namun juga meliputi pada saat menetap atau bertempat tinggal di sebuah wilayah.

Hak mobilitas merupakan wacana penting bagi semua kalangan masyarakat. Kebebasan mobilitas bukan hanya milik satu golongan sosial saja, melainkan milik semua orang terutama negara yang menganut asas demokrasi.

---

<sup>21</sup> Jérémie Gilbert, *Nomadic Peoples and Human Rights* (University of East London: Routledge, 2016), <https://www.routledge.com/Nomadic-Peoples-and-Human-Rights/Gilbert/p/book/9781138666498>.

Tidak ada hak istimewa yang membedakan antara golongan masyarakat satu dengan masyarakat lainnya dalam bermobilitas. Mobilitas disini bukan hanya mobilitas akses saja tetapi juga mobilitas sosial.

Hak istimewa atau *privilege* merupakan konsep yang ada dimasyarakat bahwa seseorang yang lahir dari keluarga yang mempunyai status kaya maka anaknya akan menjadi kaya, begitupun dengan pendidikan dan lain sebagainya. Hal tersebut bisa saja benar, karena ketika seseorang mempunyai akses untuk menuju yang ia impikan maka akan menjadi lebih mudah pula juga prosesnya dibandingkan dengan anak yang berusaha dari nol.

Masyarakat yang lahir dari keluarga menengah-kebawah bukan tidak mungkin bisa menjadi orang sukses, karena semua orang mempunyai hak yang sama dalam bermobilitas. Menurut Arie Sujito seorang sosiolog UGM, negara memiliki tugas sesuai dengan konstitusi yakni membuka kran untuk memenuhi hak warga negara. Negara harus adil sehingga menciptakan peluang mobilitas sosial.<sup>22</sup>

Berbicara mengenai hak mobilitas, penyandang disabilitas tentunya mempunyai hak yang sama sebagai warga negara yang fasilitas pelayanan publik dapat diakses dan dinikmati dengan baik. Berdasarkan penjelasan yang telah di deskripsikan diatas, hak mobilitas sangat mempengaruhi perspektif kesuksesan seseorang baik dalam ekonomi, status sosial, bahkan pendidikan.

---

<sup>22</sup> Kompas Cyber Media, "Privilege dan Pengaruhnya terhadap Mobilitas Sosial Seseorang... Halaman all," KOMPAS.com, 9 Juni 2020, <https://www.kompas.com/tren/read/2020/06/09/083652565/privilege-dan-pengaruhnya-terhadap-mobilitas-sosial-seseorang>.

Seorang penyandang disabilitas yang terlahir dari keluarga kaya, mungkin mempunyai akses mobilitas yang lebih mudah dalam mencari pekerjaan maupun menempuh pendidikan. Sehingga pekerjaan yang sulit dilakukan penyandang disabilitas pada umumnya bisa teratasi dengan bantuan dari keluarganya. Namun kenyataannya, kemiskinan dan kecacatan merupakan dua hal yang sulit dipisahkan. Dalam keadaan keterbatasan fisik, penyandang disabilitas selalu dipandang sebelah mata dan akhirnya sulit untuk berkembang.

### 3. Penyandang Disabilitas

Dalam pengertiannya, banyak sekali definisi yang menjelaskan mengenai penyandang kecacatan (disabilitas) atau difabel. Kata difabel sendiri merupakan singkatan dari *different abilities* (kemampuan yang berbeda), kata difabel tersebut dianggap sebagai *term* baru untuk menggantikan istilah “penyandang cacat”. Kata difabel ini dibentuk oleh aktivis-aktivis NGO kemudian banyak digunakan oleh organisasi-organisasi gerakan difabel di Yogyakarta hingga Jawa Tengah.<sup>23</sup>

Hingga saat ini, tidak ada definisi tunggal yang paten dalam term tersebut, ada banyak definisi yang tergantung berdasarkan oleh paradigma yang melatarbelakanginya. Ada beberapa paradigma *mainstream* terkait

---

<sup>23</sup> Astri Hanjarwati dkk., “FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KORBAN BENCANA GEMPA BUMI DI KABUPATEN BANTUL TAHUN 2006 MENJADI DIFABLE DAKSA,” *Jurnal Sosiologi Reflektif* 11, no. 2 (2017): 107–24, <https://doi.org/10.14421/jsr.v11i2.1354>.

dengan penyebab kedisabilitas tersebut. Paradigma yang dimaksud yakni model biomedis, model sosial dan model biopsikosial.<sup>24</sup>

Dari beberapa paradigma diatas, Model ini merujuk pada adanya faktor gangguan yang dialami individu, yang berinteraksi dengan adanya hambatan budaya (sikap masyarakat atau attitudinal barriers) dan lingkungan fisik yang membatasi partisipasi penuh dan setara terhadap kelompok penyandang disabilitas. Jadi, penyandang disabilitas bisa terjadi bukan hanya sebab fisik atau bio akan tetapi juga faktor sosial.

Ada banyak sekali penyebutan bagi kelompok penyandang disabilitas ini, seperti halnya penyandang cacat, penyandang disabilitas, berkebutuhan khusus, dan penyandang ketunaan. Hingga pada tanggal 3 Desember merupakan hari khusus yang ditetapkan PBB sebagai hari penyandang cacat sedunia (yang kemudian *sesuai dengan ratifikasi konvensi penyandang hak Disabilitas*, maka istilah penyandang cacat diganti dengan istilah penyandang disabilitas).<sup>25</sup>

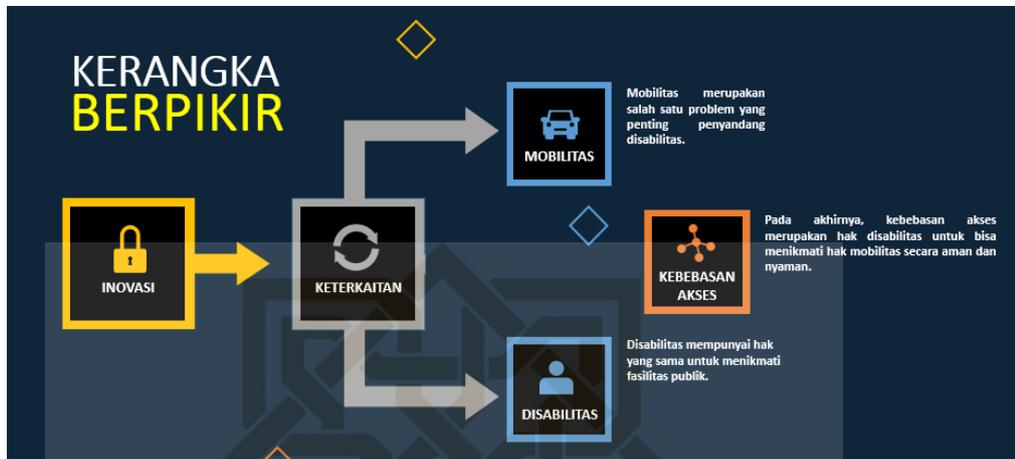
Setelah beberapa teori yang peneliti deskripsikan diatas, maka peneliti membuat sebuah kerangka berpikir yang mempunyai korelasi antara satu dengan yang lain. Berikut kerangkanya:

---

<sup>24</sup> “Understanding Disability,” *WHO and The World Bank*, World Report on Disability, 1 (2011): 13.

<sup>25</sup> “Kementerian Kesehatan Republik Indonesia,” diakses 20 Agustus 2019, <http://www.depkes.go.id/folder/view/01/structure-publikasi-pusdatin-info-datin.html>.

**Gambar 1. 2 Kerangka Berpikir**



Sumber: Olahan Peneliti, 2021.

### G. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian merupakan pendekatan umum terhadap topik penelitian, termasuk isu-isu yang perlu untuk diperhatikan, semisal: hambatan, dilema, dan pilihan etis dari penelitian yang dilaksanakan.<sup>26</sup>

Adapun penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu peneliti akan melakukan penelitian secara langsung ke lapangan, guna mendapatkan data yang valid sesuai kondisi dan fakta yang ada, kemudian dideskripsikan secara sistematis data-data yang diperoleh agar dapat dipahami secara akademis.

Bogdan dan Taylor mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara holistik atau utuh, sehingga dalam penelitian ini tidak

<sup>26</sup> Ahmad Zainal Arifin Musa, *Pedoman Penulisan Proposal/Skripsi Sosiologi* (Yogyakarta: Ahmad Zainal Arifin, Musa, Pedoman Program Studi Sosiologi UIN Sunan Kalijaga, 2019). hlm 24

boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, akan tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.<sup>27</sup> Peneliti menggambarkan fakta yang ada di lapangan kedalam sebuah narasi tulisan, kemudian narasi dianalisis dengan kerangka teori.

Dalam hal ini, peneliti mendeskripsikan hasil temuan yang diperoleh dari difa city tour mengenai kriteria karakter inovasi yang dimiliki ojek difa tersebut kedalam sebuah karya ilmiah.

### **1. Jenis Penelitian**

Adapun penelitian ini menggunakan studi analisis deskriptif atau jenis penelitian kualitatif deskriptif, yaitu suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.<sup>28</sup> Dengan kata lain penelitian ini menganalisis inovasi ojek difa kemudian diolah dan dideskripsikan sesuai data lapangan yang sudah ada, tanpa melebih-lebihkan atau menguranginya sehingga bisa diambil kesimpulan.

### **2. Subyek dan Lokasi Penelitian**

Ada beberapa orang yang menjadi narasumber penelitian ini, seperti *Key informan* berupa *founder* perusahaan, *driver*, dan pengguna jasa (*Customer*).

---

<sup>27</sup> Moleong, dikutip dari Nurmalita Fajarini, "Pemanfaatan Perpustakaan Asmaina Terhadap Minat Baca Anak Pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah Dusun Plumbon Tengah, Mororejo, Tempel, Sleman" (Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, 2017). Hlm. 56

<sup>28</sup> Deni Suratman, "FOTOGRAFI SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI ANTAR PERSONA DENGAN PENDEKATAN NILAI KEISLAMAN (Pada Usia 18-25 Tahun Dalam Aplikasi Instagram)" (Bandung, Universitas Pasundan, 2017).

Sehingga diharapkan dapat memperoleh data yang cukup (kuantitas) dan berbobot (kualitas). Subyek penelitian ini adalah Bapak Triyono sebagai pendiri ojek difa, Bapak Tri Hartanto Sebagai *Driver* dan Bapak Supriyatno sebagai pengguna atau *customer*.

Lokasi penelitian ini berada diwilayah Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu kantor ojek difa itu sendiri, tepatnya beralamatkan di Jl. Srikaloka no. 5, bugisan, wirobrajan, D.I. Yogyakarta.

### **3. Obyek penelitian**

“Difa City Tour dan Travel” yaitu sebuah perusahaan *social enterprise* yang menyediakan jasa transportasi umum bagi penyandang disabilitas dan juga bagi masyarakat. Transportasi ini merupakan produk inovasi yang telah didesain sedemikian rupa agar bisa digunakan oleh driver maupun penumpang Disabilitas. Ojek Difa dipilih sebagai obyek penelitian karena selain memberikan pelayanan bagi para disabilitas, ia juga memiliki keunikan dalam desain transportasi yang mana dimodifikasi menyesuaikan dengan batas kemampuan *drivernya*, karena hampir semua pengelola dan pengemudinya adalah penyandang disabilitas.

### **4. Metode Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang valid dalam penelitian ini, maka terdapat tehnik pengumpulan data, adapun pengumpulan data dalam penelitian ini ada dua bagian, *pertama*, data primer yaitu data pokok untuk mendapatkan data dilapangan dan *yang kedua*, adalah data sekunder yang mana dapat menunjang kevaliditasan sebuah penelitian sekaligus memperkuat bukti penelitian. Berikut datanya:

#### **1. Data Primer**

a. Observasi

Observasi ialah metode pengumpulan data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.<sup>29</sup> Dalam penelitian ini, peneliti melihat secara langsung tempat kantor ojek difa, moda transportasinya juga kondisi sekitar, sekaligus juga berinteraksi secara langsung kepada pendiri ojek difa tersebut. Observasi dilakukan di kantor ojek difa Jl. Srikaloka, Bugisan, Yogyakarta.

**Tabel 1. 1 Waktu Observasi**

<b>NO.</b>	<b>WAKTU</b>	<b>LOKASI</b>
1.	13 Januari 2019	Kantor Ojek Difa City Tour and Travel
2.	04 April 2021	Kantor Ojek Difa City Tour and Travel

**Sumber: Olahan Peneliti, 2021.**

b. Wawancara/interview

Wawancara adalah metode pengumpulan data melalui proses dialog antara pewawancara dengan informan.<sup>30</sup> Dalam penelitian ini, proses wawancara menggunakan pokok pertanyaan yang ada kemudian peneliti tidak membatasi informan untuk menarasikan pandangannya, sehingga dapat mengalir secara natural.

Wawancara ini menggunakan dua metode, karena waktu itu

<sup>29</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif (Komunikai, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya)* (Jakarta: Kencana, 2008). Hlm. 115

<sup>30</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas UGM, 1980). Hlm. 126

masih dalam masa pandemi. *Pertama*, wawancara langsung (*face to face*) dan wawancara tidak langsung (*daring*).

**Tabel 1. 2 Waktu Wawancara**

<b>TANGGAL</b>	<b>NAMA</b>	<b>JABATAN</b>	<b>KET.</b>
13/01/2019	Triyono	Founder	Langsung
18/06/2020	Tri Hartanto	Driver	Video Call
22/06/2020	Triyono	Founder	Chating
23/06/2020	Tri Hartanto	Driver	Voice Note
02/07/2020	Supriyatno	Customer	Voice Note
04/04/2021	Triyono	Founder	Langsung

**Sumber: Olahan Peneliti, 2021.**

## 2. Data Sekunder

### a. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data sekunder, namun demikian, data tetaplah data yang dapat memperkuat sebuah penelitian. Cara dokumentasi adalah salah satu cara yang digunakan untuk memperkuat data primer. Metode dokumentasi bisa diartikan sebagai teknik pengambilan dari data dokumen, baik berupa buku, jurnal, arsip, dan foto.<sup>31</sup>

## 5. Metode Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif, yaitu mencari data yang ada kemudian dianalisis sedemikian rupa hingga ditemukan sebuah pola, lalu dideskripsikan pada

<sup>31</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2011). Hlm. 240

sebuah tulisan mengenai apa yang sudah menjadi temuan pada data yang diperoleh.

#### 1. Reduksi Data

Dalam bahasa Inggris, *Reduction* artinya pengurangan. Dengan kata lain, reduksi data adalah proses seleksi, pemfokusan ataupun penyederhanaan data yang ada pada catatan peneliti, dimana proses ini dilakukan oleh peneliti selama proses penelitian.

Peneliti melakukan penyaringan data-data penting yang berkaitan dengan inovasi ojek di kemudian mengklasifikasikannya sesuai kebutuhan peneliti.

#### 2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu suatu rangkaian informasi dari hasil reduksi yang memungkinkan peneliti memberikan kesimpulan. Data yang sudah disederhanakan sebelumnya disampaikan penjelasannya kepada pembaca bisa secara naratif, diagram, atau yang lainnya. Namun kali ini, peneliti lebih memilih pada penyajian naratif, dengan tetap memfokuskan pada pokok penelitian.

#### 3. Penarikan Kesimpulan dan verifikasi (*Verification*)

Pada tahap terakhir ini adalah kesimpulan atau verifikasi dari data yang sudah ada sebelumnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel. Pada

tahap ini peneliti dapat memverifikasi data mengenai data-dat yang diperoleh pada saat meneliti inovasi ojek difa tersebut. Verifikasi mempunyai beberapa tahap yaitu:

a. Memeriksa kerepresentatifan

Pemeriksaan terhadap kerepresentatifan dimaksudkan untuk mengetahui apakah narasumber sudah benar-benar merepresentasikan data sesuai dengan tujuan dari topik yang akan dibahas oleh peneliti. Hal ini bukan berarti meragukan pernyataan responden atau narasumber, akan tetapi bentuk kehati-hatian peneliti agar tidak terjadi adanya data yang lemah atau hanya sekedar formalitas saja.

b. Memeriksa pengaruh peneliti

Sebagai seorang peneliti, hendaknya dapat menginstropeksi diri sejauh mana peneliti dapat mempengaruhi jawaban dari narasumber. Jadi, sikap netral peneliti harus dikontrol sebisa mungkin agar tidak mempengaruhi pemikiran responden, apalagi seolah-olah peneliti sudah tahu jawaban dari apa yang ditanyakan kepada responden.

c. Triangulasi Data

Menurut *Institute Of Global Tech* dalam penelitian , menjelaskan bahwa triangulasi mencari dengan cepat pengujian data yang sudah ada dalam memperkuat tafsir dan meningkatkan kebijakan serta program yang berbasis pada bukti yang telah

tersedia.<sup>32</sup> Triangulasi juga bertujuan meneliti dan mencocokkan data dari tiga sudut pandang yang berbeda, yaitu dengan tiga sumber data, tiga teknik pengumpulan data dan tiga waktu pengumpulan data. yaitu *pertama*, Triangulasi berdasarkan tiga sumber data. *kedua*, Triangulasi berdasarkan tiga teknik pengumpulan data. *ketiga*, Triangulasi berdasarkan tiga waktu pengumpulan data.

## H. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan penelitian ini terdiri dari lima bab, dan pada setiap babnya memiliki sub-bab yang berbeda dengan pemaparan datanya masing-masing. Namun anantara bab satu sampai bab lima masih berkorelasi satu sama lain.

BAB I, Bab ini merupakan bab awal yang berisi tentang pendahuluan untuk menggambarkan jalannya penelitian yang akan dibahas pada penelitian selanjutnya. Pada bab ini juga, berfungsi sebagai proposal dari penelitian yang akan diteliti kedepannya, apakah pengajuan penelitian ini dapat diterima atau tidak. Pada bab ini terdiri beberapa rangkaian yaitu, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan yang terakhir yaitu sistematika pembahasan.

BAB II, Bab ini berisi tentang gambaran umum obyek penelitian. Sehubungan dengan penelitian yang menggunakan penelitian lapangan (*field*

---

<sup>32</sup> Bacri Bachtiar. S, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif," *Universitas Negeri Surabaya*, 1, 10 (2010).

*research*), maka peneliti akan menjelaskan secara deskriptif mengenai kondisi sosial, ekonomi, letak geografi dan hal hal yang menyangkut obyek penelitian.

BAB III, Bab ini memaparkan temuan data-data yang diperoleh pada saat penelitian berlangsung atau sering disebut penyajian data. Data-data yang disajikan di sini sudah mengalami proses reduksi atau seleksi data sesuai dengan pertanyaan penelitian, Peneliti hanya menampilkan data yang relevan sesuai dengan topik penelitian yang dipilih.

BAB IV, Bab ini merupakan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, kemudian di implementasikan menjadi karya ilmiah. Peneliti melakukan elaborasi data berdasarkan penalaran yang mendalam dengan menggunakan teori inovasi dari Everret M. Rogers dalam membahas data-data penelitian.

BAB V, merupakan bab akhir dari penelitian ini. Pada bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian, yang mana menjadi jawaban atas pertanyaan yang ada. Bagian ini menyimpulkan hasil penelitian secara tegas dan lugas. Setelah adanya hasil kesimpulan, peneliti juga mencoba membuat kritikan kepada yang diteliti dan pihak-pihak yang berkaitan, Serta membuat saran bagi pihak-pihak yang terkait terutama kepada peneliti selanjutnya apabila akan melanjutkan penelitian dengan tema yang sama.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Tidak bisa dipungkiri, secara tidak langsung hak-hak penyandang disabilitas seringkali diabaikan seperti halnya hak untuk mobilitas dan hak untuk menikmati teknologi. Fasilitas umum yang ada terkadang hanya sebuah formalitas saja, banyak penyandang disabilitas yang tidak menggunakannya dikarenakan kesulitan untuk mengakses fasilitas tersebut. Hak-hak mobilitas yang seharusnya ia dapatkan sebagaimana masyarakat umum tidak bisa ia rasakan, karena akses yang terbatas.

Transportasi umum yang ada di Yogyakarta pada saat itu sangatlah banyak, baik dari kuantitasnya maupun jenis macamnya. Namun, kendaraan umum yang spesifik hanya diperuntukkan bagi penyandang disabilitas masih terbilang minim atau bahkan nihil.

Dalam membantu memenuhi kebutuhan mobilitas disabilitas, perusahaan ojek difa muncul sebagai “pahlawan kemanusiaan” untuk membantu memberikan hak mobilitas yang seharusnya dinikmati penyandang disabilitas. Kemunculan transportasi tersebut juga sebagai bukti kepedulian Ojek Difa dalam membantu pemerintah, baik untuk mengentaskan kemiskinan maupun pemberdayaan kaum disabilitas.

Berdasarkan penjelasan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, maka terdapat beberapa kesimpulan yang peneliti dapatkan, yaitu sebagai berikut:

1. Ojek Difa merupakan sebuah produk inovasi modern sesuai karakteristik inovasi yang dikemukakan Everret M. Rogers. Walaupun ojek difa belum mencapai tahap adopsi sebagai sebuah perusahaan nasional, dan difusi inovasi yang dikembangkan, tidak menutup kemungkinan inovasi yang dikembangkan ojek difa dapat diadopsi masyarakat disabilitas secara pribadi.
2. Sebagai sebuah produk inovasi, ojek difa merupakan transportasi disabilitas yang termasuk kedalam teknologi bantu (*Assistive technology*), yaitu sebuah teknologi yang membantu pengguna untuk memudahkan disabilitas dalam memenuhi kebutuhannya.
3. Kegiatan dan pelayanan yang diberikan oleh ojek difa, merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas hidup penyandang disabilitas dengan berbagi pengalaman dan perjuangan untuk kemandirian. Sehingga ojek difa dapat membantu mewujudkan kebebasan mobilitas penyandang disabilitas. Baik mobilitas fisik, maupun mobilitas sosial kearah yang lebih baik lagi. Selain itu, ojek difa juga merupakan jembatan penghubung antara penyandang disabilitas dengan masyarakat umum dengan menyampaikan edukasi dalam berbagai seminar dan acara kemasyarakatan.
4. Inovasi yang dikembangkan oleh ojek difa memberikan dampak yang luar biasa terhadap isu-isu disabilitas. Selain untuk menyediakan kebutuhan mobilitas penyandang disabilitas, ojek difa juga mengkampanyekan bahwa penyandang disabilitas juga bisa berkarya dan berkontribusi

terhadap pembangunan negara. Sehingga *stereotyping* terhadap penyandang disabilitas bisa dikurangi atau dimusnahkan.

5. Dan kesimpulan yang terakhir adalah ojek difa menyadarkan pada peneliti bahwa Penyandang disabilitas juga manusia biasa yang diciptakan tuhan sebagaimana manusia biasa yang penuh kekurangan dan butuh sesuatu untuk melengkapi hidupnya. Termasuk hak mobilitas dan hak menikmati teknologi, karena mobilitas dan teknologi milik semua orang, sebagaimana penyandang disabilitas dan manusia normal hidup berdampingan. Sehingga, dapat melakukan mobilitas dengan aman dan nyaman merupakan sebuah kebebasan primer.

## **B. Saran**

Peneliti menyadari bahwa setiap penelitian pasti mempunyai kekurangan, maka dalam penelitian Ojek Difa ini, peneliti akan menawarkan bebarapa saran bagi penelitian berikutnya agar lebih baik lagi:

1. Untuk ojek difa, sebagai perusahaan start up sebaiknya membuat promosi besar-besaran di media online dan offline dengan menawarkan *cashback*, ataupun diskon bagi customer/pelanggan baru misalnya. Karena terkadang orang tertarik bukan karena produk pelayanannya bagus melainkan harga yang ditawarkan dibawah rata-rata penyedia lainnya.
2. Untuk ojek difa juga, inovasi yang dikembangkan dalam alat transportasi sudah cukup mumpuni untuk mobilitas penyandang disabilitas, namun sebaiknya inovasi dalam organisasi juga sebaiknya diperlebar dengan

kerjasama para volunteer disabilitas atau mitra difa diluar penyandang disabilitas.

3. Untuk peneliti selanjutnya, semoga penelitian ini dapat menambah wawasan dan sumber data yang bermanfaat bagi penelitian selanjutnya apabila masih dalam koridor tema yang sama. Dan apabila mempunyai dana yang cukup dapat memproduksi short film kehidupan disabilitas dari cerita-cerita anggota ojek difa.
4. Saran saya untuk peneliti muda, tetap semangat jaga kesehatan. Karena kata jack ma asset terbesar hidup ini adalah masa muda.



## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku

- Besari, M. Sahari. *TEKNOLOGI DI NUSANTARA: 40 abad hambatan inovasi*. Jakarta: Salemba Teknika, 2008.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif (Komunikai, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya)*. Jakarta: Kencana, 2008.
- D.Bell. *THE FUTURE OF TECHNOLOGI*. Selangor Darul Ehsan: Pelanduk Publications, 2001.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas UGM, 1980.
- J r mie Gilbert. *Nomadic Peoples and Human Rights*. University of East London: Routledge, 2016. <https://www.routledge.com/Nomadic-Peoples-and-Human-Rights/Gilbert/p/book/9781138666498>.
- John Stuart Mill. *On Liberty Perihal Kebebasan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1996.
- L.M. Branscomb. *Technological Innovation*. International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences, 2001.
- Louis Leahy. *Manusia Sebuah Misteri*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1993.
- Musa, Ahmad Zainal Arifin. *Pedoman Penulisan Proposal/Skripsi Sosiologi*. Yogyakarta: Ahmad Zainal Arifin, Musa, Pedoman Program Studi Sosiologi UIN Sunan Kalijaga, 2019.
- Rouncefield, Keith Cheverst, Karen Clarke, Guy Dewsbury, Terry Hemmings, John Hughes dan Mark. *Inside The Smart Home (Design with Care: Technology, Disability and the Home)*. London: Springer, 2003.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2011.

### Sumber Skripsi

- Agus Slamet. "Peran Difa City Tour Dalam Meningkatkan Kemandirian Penyandang Disabilitas." UIN Sunan Kalijaga, 2018.

- Astri Hanjarwati. "Resiliensi Penyandang Paraplegia Korban Bencana Gempa Bumi Di Kabupaten Bantul." Universitas Gajah Mada, 2019.
- Auliya Try Anggraini. "INOVASI PELAYANAN PUBLIK BIDANG TRANSPORTASI UNTUK PENYANDANG DISABILITAS OLEH DIFA CITY TOUR KOTA YOGYAKARTA," t.t.
- Deni Suratman. "FOTOGRAFI SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI ANTAR PERSONA DENGAN PENDEKATAN NILAI KEISLAMAN (Pada Usia 18-25 Tahun Dalam Aplikasi Instagram)." Universitas Pasundan, 2017.
- Fajarini, Nurmalita. "Pemanfaatan Perpustakaan Asmaina Terhadap Minat Baca Anak Pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah Dusun Plumbon Tengah, Mororejo, Tempel, Sleman." Universitas Negeri Yogyakarta, 2017.
- Hafni, Zunita. "Pengaruh Karakteristik Inovasi dan Sistem Sosial Terhadap Adopsi Inovasi Program Bina Keluarga Balita (BKB) Di Kelurahan Kwala Bingai Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat." Universitas Sumatera Utara, 2011.  
<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/30598/Chapter%20II.pdf>.
- John Stuart Mill. *On Liberty Perihal Kebebasan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1996.
- Kementerian Kesehatan RI. "Situasi Penyandang Disabilitas." *Buletin Jendela, Data dan Informasi Kesehatan*, 2014.
- Krisnajaya, Dina Ulfah Rahmawati, I Made. "Peran Komunitas Difa City Tour and Transport (Ojek Difa) dalam Mewujudkan Nilai-Nilai Publicness bagi Penyandang Disabilitas." Universitas Gajah Mada, 2019.
- Rachmita Maun Harahap, Imam Santosa, Deddy Wahyudi, Widjaja Martokusumo. "Inovasi Akses Assistive Technology Untuk Mahasiswa Disabilitas Pendengaran Dengan Pendekatan Prinsip Universal Design." *Universitas Negeri Surabaya*, 2017, 372.
- Sholahuddin. "Pengaruh Karakteristik Inovasi Terhadap Niat Mengadopsi Solopos E-Paper." Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017.  
<http://eprints.ums.ac.id/51884/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>.

Sukarmin. "Inovasi Pelayanan Publik Melalui Adminduk Inklusif di Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Bulukumba." Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020.

### **Sumber Jurnal**

Hanjarwati, Astri, Muh Aris Marfai, M. Pramono Hadi, dan R. Rijanta. "FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KORBAN BENCANA GEMPA BUMI DI KABUPATEN BANTUL TAHUN 2006 MENJADI DIFABLE DAKSA." *Jurnal Sosiologi Reflektif* 11, no. 2 (2017): 107–24. <https://doi.org/10.14421/jsr.v11i2.1354>.

Kementerian Kesehatan RI. "Situasi Penyandang Disabilitas." *Buletin Jendela, Data dan Informasi Kesehatan*, 2014.

Novi Rosiana Raharjo. "Pengaruh Kualitas Jasa Terhadap Citra Trans Jogja." Universitas Atma Jaya, 2011. <http://e-journal.uajy.ac.id/1881/3/2KOM02985.pdf>.

Rahayu, Sugi, dan Utami Dewi. "Pelayanan Publik Bagi Pemenuhan Hak-hak Disabilitas Di Kota Yogyakarta." *NATAPRAJA* 1, no. 1 (1 Mei 2013). <https://doi.org/10.21831/jnp.v1i1.3194>.

S, Bacri Bachtiar. "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif." *Universitas Negeri Surabaya*, 1, 10 (2010).

Theresia Octastefani, Bayu Mitra Adhyatma Kusuma. *The Rising of Ojek Difa, Positioning Difabel as Subject in Providing Inclusive Public Transportation Service for Yogyakarta Indonesia*. Vol. 6. Thailand: Asian Academic Society International Conference, 2017.

"Understanding Disability." *WHO and The World Bank, World Report on Disability*, 1 (2011): 13.

### **Sumber Internet**

"Arti kata kebebasan - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online." Diakses 27 Mei 2021. <https://kbbi.web.id/kebebasan>.

- Astrid Callegaro. "Why Innovation and Technology Aren't The Same?," 2017.  
<https://www.unhcr.org/innovation/innovation-technology-arent-the-same/>.
- difaBike. "DifaBike." Diakses 27 Maret 2021.  
<https://www.google.co.id/maps/place/difaBike/@-7.8125621,110.3487356,20z/data=!4m5!3m4!1s0x0:0xcdbb2e3c6ee68af5!8m2!3d-7.8124651!4d110.3488141?hl=en>.
- "Hasil Pencarian - KBBI Daring." Diakses 8 April 2021.  
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/daring>.
- Herman. "Teori Difusi Inovasi – Konsep dan Perkembangannya." Diakses 12 November 2019. [https://pakarkomunikasi.com/teori-difusi-inovasi.Laporan Survei. "Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia \(APJII\)." Diakses 20 Agustus 2019. <https://apjii.or.id/survei>.](https://pakarkomunikasi.com/teori-difusi-inovasi.Laporan%20Survei.%20Asosiasi%20Penyelenggara%20Jasa%20Internet%20Indonesia%20(APJII).)
- hestanto personal website. "Bisnis Transportasi Online : Pengertian, Tujuan, Manfaat, Mekanisme," 27 Februari 2020.  
<https://www.hestanto.web.id/bisnis-transportasi-online/>.
- "Infografik Sejarah transportasi umum darat - ANTARA News." Diakses 15 Maret 2021. <https://www.antaranews.com/infografik/802351/sejarah-transportasi-umum-darat>.
- "JDIH | Kementerian Perhubungan." Diakses 21 Mei 2021.  
[https://jdih.dephub.go.id/index.php/produk\\_hukum/view/UzAwZ056RWdWR0ZvZFc0Z01UazVPUT09](https://jdih.dephub.go.id/index.php/produk_hukum/view/UzAwZ056RWdWR0ZvZFc0Z01UazVPUT09).
- "Kementerian Kesehatan Republik Indonesia." Diakses 20 Agustus 2019.  
<http://www.depkes.go.id/folder/view/01/structure-publikasi-pusdatin-info-datin.html>.
- "Kisah Triyono, Pendiri Ojek Online Untuk Disabilitas Pertama di Dunia – loveusaha.com." Diakses 28 April 2021.  
<https://www.loveusaha.com/berita/kisah-triyono-pendiri-ojek-online-untuk-disabilitas-pertama-di-dunia/>.
- Media, Kompas Cyber. "Privilege dan Pengaruhnya terhadap Mobilitas Sosial Seseorang... Halaman all." KOMPAS.com, 9 Juni 2020.

<https://www.kompas.com/tren/read/2020/06/09/083652565/privilege-dan-pengaruhnya-terhadap-mobilitas-sosial-seseorang>.

S, Jauh Hari Wawan. “Teringat Sajak Joko Pinurbo tentang Yogya, Rindu, Pulang dan Angkringan.” detiknews. Diakses 16 Maret 2021.  
<https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-5023426/teringat-sajak-joko-pinurbo-tentang-yogya-rindu-pulang-dan-angkringan>.

situs resmi bpkp 2020. “Sejarah Keistimewaan Yogyakarta.” Diakses 1 Maret 2020.  
<http://www.bpkp.go.id/diy/konten/815/sejarah-keistimewaan-yogyakarta>.

